

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena, yang merupakan pendekatan alamiah dan holistik yang mengutamakan kualitas melalui berbagai metode dan disajikan secara naratif. Namun, secara sederhana, tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggunakan metode ilmiah secara metode dalam rangka menemukan jawaban atas suatu fenomena atau topik (Muri Yusuf, 2017:329).

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Studi deskriptif sering disebut sebagai teknik studi naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah yang bercorak etnografi, Etnografi adalah salah satu metode penelitian kualitatif di mana peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan sampel yang identik dari nilai, perilaku, kepercayaan, dan bahasa suatu kelompok. Budaya yang identik (Creswell, 2015:125). Karena pendekatan ini pada awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, pendekatan ini diklasifikasikan sebagai teknik kualitatif karena informasi yang dikumpulkan dan dievaluasi lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013:8). Metode ini berfokus pada

pengumpulan informasi kualitatif (bukan angka) dan menyajikannya melalui analisis kualitatif yang berbentuk naratif.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik deskriptif, yang dimaksudkan untuk memberikan catatan dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak menurut buya Hamka pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Upaya penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan April 2025, untuk mengumpulkan data-data penting untuk kebutuhan penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah guru-guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala sekolah serta beberapa siswa.

D. Teknik Penentuan Informan

Metode yang digunakan peneliti untuk menentukan informan adalah menggunakan Purposive sampling yang termasuk dalam teknik pemilihan sampel non probabilitas. Purposive sampling adalah metode pemilihan sumber informasi sesuai dengan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:300). Dalam hal ini, diasumsikan bahwa informan yang dipilih akan memahami apa yang dibutuhkan, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri, karena peneliti ingin mengetahui

Implementasi Pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, serta beberapa siswa.

Salah satu kriteria untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif, menurut teknik Spadley dan Sugiyono, adalah sebagai berikut :

1. Mereka yang dapat memahami sesuatu tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi juga memahaminya secara mendalam sehingga dapat menjelaskannya.
2. Mereka yang diidentifikasi masih terlibat dalam tindakan yang sedang diselidiki.
3. Mereka yang memiliki waktu yang cukup untuk diwawancarai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo dalam Ilyas teknik pengumpulan data adalah pernyataan (*statement*) tentang sifat, kondisi, tindakan, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian (Ilyas, 2023:62).

Berdasarkan penjelasan diatas, Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas komunikasi dengan tujuan tertentu. Baik pewawancara (*Interviewer*) maupun orang yang diwawancarai (*Interviewee*) menggunakan metode masing-masing untuk berkomunikasi: pewawancara

mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai merespons dengan jawaban yang dirancang oleh metode pewawancara (Margono, 2004:165).

Dikarenakan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan yang mana jumlah informannya akan terbatas, maka teknik pengumpulan data berupa wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara hanya kepada beberapa informan yaitu Guru akidah akhlak, kepala sekolah dan beberapa siswa untuk mengetahui Implementasi Pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan panca indra penglihatan, selain panca indra lainnya yaitu pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan (Burhan, 2001:118). Oleh karena itu observasi adalah kemampuan manusia untuk menggunakan seluruh panca inderanya serta memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi

Pendekatan observasi ini melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung di lokasi objek penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti akan langsung mengamati bagaimana implementasi pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dengan melakukan pengamatan langsung baik itu di kelas ketika pembelajaran maupun ketika siswa diluar kelas.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Ilyas, 2023:72).

Pada penelitian ini peneliti akan melampirkan dokumen baik itu berupa catatan perkembangan siswa, absensi kehadiran siswa, dan dokumentasi kegiatan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak pada kegiatan sehari-hari. sebagai data pelengkap dari wawancara dan observasi

F. Keabsahan Data

Persyaratan validitas untuk penelitian kualitatif bersifat langsung, yang berarti dibatasi oleh sudut pandang peneliti selama proses penelitian. Untuk memastikan kebenaran catatan, peneliti melakukan uji kredibilitas di mana target memberikan penjelasan atas temuan yang hanya mencerminkan keadaan objek yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai proses pemeriksaan catatan dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi menggunakan tiga strategi: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Margono, 2004:294).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data dengan berbagai cara dan menata ulang catatan untuk mendapatkan fakta informasi.

Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen lama, catatan yang dapat dipercaya, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto (Sugiyono, 2015:128).

Dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan maka akan dilakukan triangulasi antara berbagai sumber untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang menggunakan teknik berpasangan dalam analisis data. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kepercayaan data, terutama ketika mengevaluasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan metodologi khusus.

Strategi ini dapat ditriangulasi dengan menggunakan pendekatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti diharapkan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dengan menggunakan metodologi yang berbeda untuk memberikan catatan yang komprehensif untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Triangulasi Waktu

Metode validasi data lainnya adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini dievaluasi pada waktu tertentu atau dalam beberapa kesempatan. Untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan, teknik studi perlu diuji berkali-kali atau dalam waktu yang berbeda komprehensif untuk mengetahui

implementasi pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Sebuah penelitian kualitatif diakhiri dengan serangkaian catatan. Integrasi catatan-catatan ini dengan pandangan teoretis yang relevan untuk meminimalkan bias peneliti biasanya bergantung pada temuan atau kesimpulan yang dicapai. Selain itu, triangulasi teoretis dapat meningkatkan intensitas pengetahuan peneliti dan memberikan pemahaman teoretis yang menyeluruh tentang implikasi dari analisis data (Sugiyono, 2015:240).

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini maka dilakukan triangulasi, seperti aset dan dokumen yang dilihat dengan data dari wawancara dan mengembalikan informasi yang akurat Penelitian kualitatif dari waktu ke waktu dan menggunakan berbagai teknik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengkategorikan dan mengelompokkan data sesuai dengan pola klasifikasi dari unit deskripsi dasar, dan mengorganisasikan informasi sesuai dengan pola satuan uraian dasar untuk mengidentifikasi pertanyaan dan hipotesis yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan persiapan dan pengorganisasian materi (misalnya informasi konten tekstual termasuk transkrip atau informasi visual termasuk gambar) untuk analisis (Creswell, 2015:251). Gagasan Miles dan Huberman menjadi dasar penelitian dan analisis. Penelitian dan analisis dilakukan pada tahap yang berbeda dari kumpulan data, dan pada saat kumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu, peneliti telah memeriksa wawancara dan tanggapan informan.

Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas data, mengidentifikasi kekuatan utama dan memfokuskan pada fakta-fakta yang relevan. Hasilnya, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencari data baru sesuai kebutuhan (Sugiyono, 2015:245).

Dari data yang sudah dikumpulkan dari wawancara dengan guru akidah akhlak, kepala sekolah dan beberapa siswa. akan diseleksi, kemudian disederhanakan, dengan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, untuk mengetahui Implementasi Pendidikan akhlak menurut Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, maupun diagram untuk mempermudah pemahaman tentang implementasi pendidikan akhlak menurut buya hamka terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa interpretasi yang berasal dari data yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2015:63). Yang nantinya akan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi pendidikan

akhlak menurut Buya Hamka terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta? Dan Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan Akhlak Buya Hamka pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?